



ANALISIS STRUKTUR TARI NYAK CUT DI SANGGAR BANDA BEUTARI KOTA LANGSA

Intan Miranda¹, Tri Supadmi², Ismawan³

Program Studi Pendidikan Seni Pertunjukan,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Syiah Kuala
Intannmirandaaa@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Analisis Struktur Tari *Nyak Cut* di Sanggar Banda Beutari Kota Langsa”. Penelitian tari *Nyak Cut*, permasalahan yang akan diangkat adalah “Analisis Struktur Tari *Nyak Cut* di Sanggar Banda Beutari Kota Langsa”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana struktur gerak tari *Nyak Cut*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Subjek peneliti ada koreografer tari *Nyak Cut* sedangkan objek dalam penelitian ini adalah tari *Nyak Cut* dan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data kualitatif menggunakan reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tata hubungan antar elemen gerak tari *Nyak Cut* yang memiliki unsur sikap dan unsur gerak, 4 unsur sikap kepala, 4 unsur gerak kepala, 3 unsur sikap badan, 5 unsur gerak badan, 4 unsur sikap tangan, 28 unsur gerak tangan, 4 unsur sikap kaki, 11 unsur gerak kaki. Tata hubungan hierarkis gramatikal tari *Nyak Cut* memiliki 544 motif gerak, 115 frase gerak, 13 kalimat gerak dan 7 gugus gerak pada keseluruhan tari, dengan motif membentuk frase, frase membentuk kalimat, kalimat membentuk gugus, serta gugus membentuk satu tarian yang utuh. Tata hubungan sintagmatis tari *Nyak Cut* memiliki hubungan seperti mata rantai yang tidak dapat dipisahkan yang terdapat di seluruh gugus mulai pada gugus masuk sampai gugus penutup. Tata hubungan tumpang tindih tari *Nyak Cut* memiliki hubungan antar unsur gerak dalam membentuk motif gerak dimana unsur gerak yang dilakukan oleh masing-masing elemen tubuh terjadi dalam waktu bersamaan. Tata hubungan silih berganti tari *Nyak Cut* memiliki unsur gerak yang dilakukan oleh masing-masing elemen tubuh dilakukan secara bergantian.

Kata Kunci : *Tari Kreasi, Nyak Cut, Analisis, Struktur*

ABSTRACT

This research is entitled "Structure Analysis of the Nyak Cut Dance at the Sanggar Banda Beutari, Langsa City". In the Nyak Cut dance research, the problem that will be raised is "Structure Analysis of the Nyak Cut Dance at the Sanggar Banda Beutari, Langsa City". This research aims to find out the structure of the Nyak Cut dance movements. This research uses a qualitative approach using descriptive methods. The research subject is the choreographer of the Nyak Cut Dance, while the object of this research is the Nyak Cut Dance and the data collection techniques of observation, interviews and documentation. Qualitative data analysis uses data reduction, data presentation and data verification. The results of the research show that the relationship between the movement elements of the Nyak Cut dance has elements of attitude and movement elements, 4 elements of head posture, 4 elements of head movement, 3 elements of body posture, 5 elements of body movement, 4 elements of hand posture, 28 elements of hand movement, 4 elements of foot stance, 11 elements of foot movement. The hierarchical grammatical relationship of the Nyak Cut dance has 544 movement motifs, 115 movement phrases, 13 movement sentences and 7 movement groups throughout the dance, with motifs forming phrases, phrases forming sentences, sentences forming clusters, and clusters forming one complete dance. The syntagmatic relationship structure of the Nyak Cut dance has a relationship like an inseparable chain that is found in all clusters starting from the entry cluster to the closing cluster. The overlapping relationship structure of the Nyak Cut dance has a relationship between movement elements in forming a movement motif where the movement elements carried out by each body element occur at the same time. The alternating



relationship structure of the Nyak Cut dance has elements of movement carried out by each element of the body in turn.

Keywords : *Dance Creation, Nyak Cut, Analysis, Structure*

PENDAHULUAN

Budaya memiliki peranan penting dalam kemajuan suatu bangsa, karena budaya juga sebagai investasi untuk membangun masa depan bangsa. Salah satunya melalui seni tari. Seni tari merupakan kekayaan bangsa yang patut terus dijaga dan dilestarikan kepada generasi muda.

Soedarsono (1997:7) mengemukakan bahwa “Tari merupakan ekspresi jiwa manusia melalui gerak-gerak ritmis dan indah. Unsur-unsur yang mendukung tari meliputi ide, irama, dan harmoni. Jenis-jenis tari dapat dikelompokkan berdasarkan kriteria tertentu”. Berdasarkan pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tari adalah gerak tubuh yang ritmis sebagai ungkapan ekspresi jiwa pencipta gerak sehingga menghasilkan unsur keindahan dan makna yang mendalam.

Keunikan tari ini dilihat dari bentuk olah tubuh dan gerak heroik yang digunakan sebagai pola gerak dalam tarian ini. Ide cerita ini diangkat berdasarkan konsep yang disusun oleh koreografer tari *Nyak Cut* sehingga menghasilkan sebuah tari kreasi baru yang memiliki warna berbeda dengan tari kreasi lainnya. *Nyak Cut* adalah gabungan dua arti kata yang digabung menjadi satu yang digunakan sebagai panggilan perempuan di Aceh.

Tari *Nyak Cut* ini dapat ditarikan oleh 2, 4, 6 dan 8 orang penari. Tarian ini pernah ditampilkan pada Festival Budaya Pesisir tahun 2015 di Taman Ratu Safiatuddin Banda Aceh, *Cross Culture Internasional* tahun 2016 di Surabaya, Pemuda Expo Mandiri di Hotel Harmoni Kota Langsa tahun 2017, Festival Borobudur *Culture Internasional* tahun 2018 di Yogyakarta dan acara Penganugerahan Pariwisata Indonesia di Kementerian Republik Indonesia tahun 2019. Mengingat begitu banyak seni pertunjukkan di Indonesia yang merupakan hasil seniman karya Indonesia, salah satunya seni tari yang merupakan gambaran ekspresi dari jiwa seseorang yang dituangkan melalui gerak-gerak yang indah, ritmis dan selaras dengan irama musik pengiringnya.

Tari *Nyak Cut* memiliki karakteristik yang dapat dilihat dari peran, sifat dan watak sehingga adanya makna-makna gerak yang terdapat di dalamnya yang pastinya berbeda-beda dan menjadi ciri khas yang membedakan dengan tari-tari lainnya. Dilihat dari secara keseluruhan tari *Nyak Cut* berperan dalam mengajarkan bagaimana perjuangan seorang pahlawan Aceh untuk mempertahankan *Tanoh Rencong* oleh penjajahan Belanda. Bila ditinjau lebih dalam tari *Nyak Cut* tersusun dalam keterkaitan tata hubungan yang membangun satu kesatuan bentuk. Keunikan tari ini dilihat dari bentuk olah tubuh dan gerak heroik yang digunakan sebagai pola gerak dalam tarian ini.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Kualitatif
2. Jenis penelitian Deskriptif

Penelitian ini memilih pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif yaitu untuk mendapatkan data-data yang akurat mengenai Struktur Tari *Nyak Cut* di Sanggar Banda Beutari Kota Langsa serta memberikan pemahaman terkait dengan penelitian ini.



Lokasi dan Waktu Penelitian	Subjek dan Objek penelitian
a. Sanggar Banda Beutari Kota Langsa b. Tanggal 16 s/d 25 Maret 2023	a. Adapun yang menjadi subjek pada penelitian ini adalah koreografer tari <i>Nyak Cut</i> b. Objek penelitian ini adalah analisis struktur tari <i>Nyak Cut</i>
Teknik Pengumpulan Data	Teknik Analisis Data
a. Observasi Validitasi observasi ini berfungsi untuk mendapatkan informasi data tentang analisis struktur tari <i>Nyak Cut</i> . b. Wawancara Validitasi wawancara dilakukan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual. c. Dokumentasi Validasi kamera foto sebagai salahsatu cara yang diperoleh data yangtepat, cepat dan efesien.	Menurut Sugiyono (2013: 92) “Analisis data adalah aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus hingga tuntas, pada penelitian ini peneliti menggunakan tiga komponen yaitu reduksi data (datareduction), penyajian data (data display), danverifikasi data (verification)”. Tahap analisisdata yang digunakan adalah sebagai berikut: 1. Reduksi data 2. Penyajian data 3. Verifikasi data

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tari Nyak Cut menggunakan jenis pola gerak kreasi namun masih sangat berpola pada garapan tradisi aceh, dimana penggambaran tarian diambil dari latar belakang feminisme bangsa aceh dalam meraih kemerdekaan yaitu sosok pahlawan perempuan aceh.

Secara keseluruhan, pengorganisasian gerak Tari *Nyak Cut* terangkai dari ragam gerak terkecil hingga ragam gerak yang terbesar. Membentuk suatu tari yang utuh adanya langkah yang dilalui pada tari yaitu pengolahan-pengolahan gerak yang akan menjadi utuh lalu dianalisis menjadi gerak yang terkecil hingga gerak terbesar yang meliputi ; Motif gerak, Frase gerak, Kalimat gerak dan Gugus gerak hingga membentuk sebuah karya Tari *Nyak Cut* di Sanggar Banda Beutari Kota Langsa.

Tata hubungan sintagmatis adalah tata hubungan antara komponen gerak yang satu dan yang lain saling mengaitkan seperti mata rantai yang tidak putus-putus. Tata hubungan tumpang tindih memiliki hubungan antar unsur gerak dalam membentuk motif gerak dimana unsur gerak yang dilakukan oleh masing-masing elemen tubuh terjadi dalam waktu bersamaan. Tata hubungan silih berganti memiliki unsur gerak yang dilakukan oleh masing-masing elemen tubuh dilakukan secara bergantian.

Tata hubungan hierarkis gramatikal pada tarian ini ialah bagian yang terkecil hingga yang terbesar. Bentuk suatu tari merupakan sederetan dan serangkaian dari tataran gerak tari dimulai dari motif gerak, yang secara langsung berada dalam satuan lebih besar yaitu frase gerak. Frase gerak terikat oleh bagian lebih besar yaitu kalimat gerak. Sehingga seluruh tataran gerak terhimpun menjadi satu kesatuan yang utuh.

Tata hubungan pada tari *Nyak Cut* ini di dalam penganalisisan disebut sebagai kelompok gerak yang saling berkaitan. Di setiap tari terdapat gerak-gerak yang utuh secara berkaitan.



Berikut merupakan Gambar Analisis Struktur Tari *Nyak Cut* :

GUGUS	KALIMAT	FRASE	MOTIF	KETERANGAN MOTIF DAN FRASE DALAM HITUNGAN
1. <i>Masuk Awal</i>	1. <i>Gerak Masuk</i>	1. <i>Dum Dum Dum Dum Tak</i>	1. Kedua tangan berada di pinggul depan. Gerak berlari memasuki panggung. 2. Berlari di tempat.	
		2. <i>Dum Dum Dum Dum Tak</i>	3. Kedua tangan direntangkan. Kaki rapat, kaki kanan di depan dan kaki kiri dibelakang dengan posisi mendak. 4. Tangan silang ke atas. Posisi kaki rapat jinjit.	

Gambar: Tabel Rekontruksi
Sumber: Intan Miranda, 2023

Berdasarkan bentuk suatu tari merupakan serangkaian dari deretan gerak tari dan dimulai dari tataran gerak yang terkecil hingga terbesar, satuan kecil disini disebut motif gerak, yang secara langsung berada dalam satuan yang lebih besar yaitu frase gerak. Frase gerak terkait yang lebih besar yaitu kalimat gerak.

Tata Hubungan hierarkis gramatikal dalam Tari *Nyak Cut* terdiri dari 7 gugus yaitu : 1) Gerak Masuk Awal; 2) Gerak Pertahanan; 3) Gerak Bettle; 4) Gerak Rencong; 5) Gerak Silat Rantak; 6) Gerak Tebas; 7) Gerak Ending. Di dalam Tari *Nyak Cut* di Sanggar Banda Beutari Kota Langsa terdapat 7 gugus, 13 kalimat, 115 frase, 544 motif gerak.

No.	Bagian Gerak	Unsur Sikap	Unsur Gerak	Jumlah
1.	Kepala	4	4	8
2.	Badan	3	5	8
3.	Tangan	4	28	32
4.	Kaki	4	11	15

Gambar: Jumlah Elemen Gerak
Sumber: Intan Miranda, 2023

Pemahaman elemen pada gerak tari analisis gerak merupakan instrumen tubuh untuk melakukan gerakan. Tubuh merupakan objek dalam melakukan kegiatan menari. Sebagai bentuk menganalisa maka gerak pada tubuh pun dirincikan secara detail yang meliputi; bagian kepala, badan, tangan dan kaki. Agar memudahkan penganalisisan elemen-elemen dasar gerak tari maka masing-masing akan dibagi menjadi unsur sikap dan unsur gerak.

Berdasarkan masing-masing penjabaran, baik gerak sebagai sikap maupun gerak sebagai pelaksana dapat disimpulkan bahwa bagian-bagian gerak (kepala, badan, tangan, dan kaki) yang banyak digunakan dalam Tari *Nyak Cut* adalah gerak tangan. Hal tersebut dikarenakan sikap menentukan baik dan tidaknya tarian tersebut. Sehingga gerak yang diarikan tetap indah.



SIMPULAN

Tari *Nyak Cut* di Sanggar Banda Beutari Kota Langsa terbentuk dari elemen-elemen tubuh yang membentuk suatu unsur gerak yang terkecil sampai terbesar yang menjadi suatu bentuk tari. Dasar hubungan gerak tari *Nyak Cut* meliputi gerak terkecil yang disebut sebagai motif gerak, satuan gerak yang di atasnya lagi yaitu frase gerak, kemudian yang meliputi dari beberapa frase gerak dalam satu periode gerak disebut kalimat gerak, dan jika dilihat dari musik pengiring dan dikelompokkan menjadi satuan gerak terbesar disebut gugus gerak. Sehingga semua satuan gerak tersusun dengan rapi menjadi sebuah tari. Seluruh hubungan antar gerak sangat saling berkaitan dan saling terangkai satu sama lain menjadi struktur gerak tari yang utuh.

Setelah diidentifikasi tari *Nyak Cut* terdiri dari 6 unsur kepala, 8 unsur badan, 32 unsur tangan dan 15 unsur kaki. Tari *Nyak Cut* terdiri dari 7 gugus gerak, 13 kalimat gerak, 115 frase gerak dan 544 motif gerak yang menjadi satu bentuk tarian. Menyatunya tataran hierarkis gramatikal dalam tari *Nyak Cut* membentuk suatu tata hubungan yang meliputi tata hubungan hierarkis gramatikal, tata hubungan sintagmatis, tata hubungan silih berganti dan tata hubungan tumpang tindih.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2003. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT. RINEKA CIPTA.
- Alfiya, Rahmi. 2021. *Kajian Koreografi Tari Nyak Cut di Sanggar Banda Beutari Kota Langsa*. Skripsi Sendratasik. Banda Aceh: Universitas Syiah Kuala.
- Dea Fatanah, Rosy. 2019. *Analisis Struktur Tari Zapin Tamiang di Sanggar Cut Meutia Meuligo Aceh Utara*. Skripsi Sendratasik. Banda Aceh: Universitas Syiah Kuala.
- Departemen Pendidikan Nasional, Pusat Bahasa. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdiknas RI.
- Djufri, dkk. 2016. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Banda Aceh: FKIP Unsyiah.
- Fahreza, I., Supadmi, T., & Palawi, A. (2019). Analisis Struktur Gerak Seudati di Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Seni Drama, Tari & Musik*, 4(2).
- Hadi, Sumandiyo. 2007. *Kajian Tari dan Konteks*. Pustaka Book Publisher.
- Hadi, Sumandiyo. 2012. *Koreografi Bentuk-Teknik-Isi*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Indriyanto. 2010. *Analisis Tari*. Semarang: Jurusan Seni Drama Tari dan Musik.
- Jazuli, M. 2008. *Pendidikan Seni Budaya Suplemen Pembelajaran Tari*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). 2008. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Komarudin, 2000. *Kamus Istilah Karya Ilmiah*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Murgiyanto, Sal. 1981. *Koreografi*. Jakarta: DEPDIKBUD.
- Murgiyanto, Sal. 2002. *Kritik Tari Bekal dan Kemampuan Dasar*. Jakarta: Ford foundation dan Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- Nurul Annisa, A. 2021. *Analisis Struktur Gerak Tari Pallake di Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar* (Doctoral Dissertation, Fakultas Seni dan Desain).
- Rukmini, D., & Juwita, J. 2020. Analisis Struktur Tari Radap Rahayu. *Lentera: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 15(1), 33-45.
- Sanjaya, Edi. 2013. *Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Soedarsono. 1977. *Tari-Tarian Indonesia 1*. Jakarta: Media Kebudayaan.
- Soedarsono. 2007. *Pengantar Pengetahuan Tari*. Yogyakarta: Akademi Seni Tari Indonesia.
- Soedarsono. 2008:3. *Pengantar Pengetahuan Tari*. Yogyakarta: Akademi Seni Tari Indonesia.
- Sudaryono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharto, Ben. 1985. *Komposisi Tari Sebuah Pertunjukan Praktis Bagi Guru*. Yogyakarta: Ikalasti.
- Suharto, Ben. 1987. *Pengamatan Tari Gambyong Melalui Pendekatan Berlapis Ganda*.